

BAB I

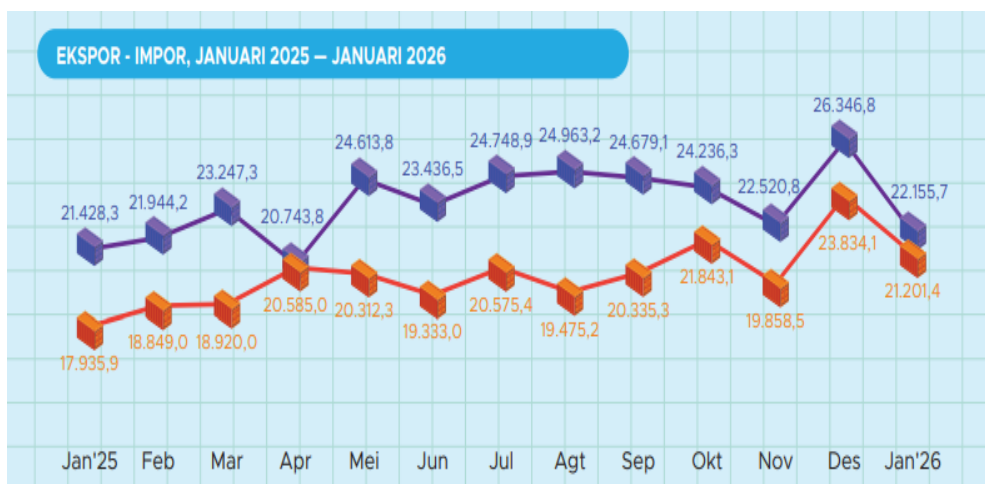
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mendorong meningkatnya aktivitas perdagangan serta distribusi barang secara global. Dalam pengelolaan rantai pasok global, perusahaan juga perlu memperhatikan standar internasional yang mengatur keamanan serta keandalan proses distribusi. Salah satu standar internasional yang berkaitan dengan hal tersebut adalah ISO 28000:2022 *Security Management Systems for the Supply Chain* yang diterbitkan oleh *International Organization for Standardization*. Standar ini menekankan pentingnya penerapan sistem manajemen keamanan rantai pasok, termasuk dalam proses pemilihan serta pengelolaan mitra logistik.

Dalam konteks global, proses pemilihan penyedia jasa logistik merupakan keputusan yang kompleks karena melibatkan berbagai kriteria yang saling berkaitan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohsen (2023) menunjukkan bahwa faktor seperti kualitas layanan, harga, jaringan operasional, dan teknologi perlu dipertimbangkan dalam proses tersebut. Peneliti tersebut menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam menentukan penyedia jasa logistik yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tersebut mampu membantu perusahaan dalam mengevaluasi berbagai alternatif vendor secara sistematis dan objektif.

Di Indonesia, sektor logistik memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan perdagangan dan distribusi barang. Namun demikian, kinerja logistik masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah tingginya biaya logistik dibandingkan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan aktivitas logistik menjadi faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kelancaran operasional serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, sebagaimana dalam gambar berikut.



Gambar 1. 1 Data Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2026

Data pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan ekspor dan impor Indonesia selama satu tahun mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Nilai ekspor tercatat sebesar 21.428,3 juta USD pada Januari 2025 dan cenderung meningkat hingga mencapai puncaknya pada Desember 2025 sebesar 26.346,8 juta USD, sebelum kembali menurun menjadi 22.155,7 juta USD pada Januari 2026.

Nilai impor juga menunjukkan pola yang serupa, yaitu meningkat dari 17.935,9 juta USD pada Januari 2025 hingga mencapai 23.834,1 juta USD pada Desember 2025, kemudian menurun menjadi 21.201,4 juta USD pada Januari 2026. Fluktuasi nilai ekspor dan impor tersebut mencerminkan dinamika aktivitas perdagangan internasional Indonesia yang cukup tinggi sepanjang tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa arus distribusi barang terus mengalami perubahan dan peningkatan, sehingga memerlukan sistem logistik yang mampu beradaptasi secara efektif.

Di tingkat nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi yang secara langsung mengatur penyelenggaraan jasa pengurusan transportasi atau *freight forwarding*. Regulasi yang paling relevan adalah Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 49 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Jasa Pengurusan Transportasi. Berdasarkan peraturan ini, jasa pengurusan transportasi didefinisikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap perusahaan *freight forwarding* wajib mengelola operasionalnya secara profesional dan terstandar, termasuk dalam proses pemilihan serta pengelolaan vendor *shipping* yang terlibat langsung dalam aktivitas distribusi barang. Oleh karena itu, pemilihan vendor *shipping* menjadi suatu keharusan bagi perusahaan *freight forwarding* guna memastikan seluruh proses pengiriman berjalan sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan dan mendukung kelancaran layanan kepada pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan A-2 kinerja vendor *shipping* dapat memengaruhi ketepatan waktu pengiriman, keamanan barang, kualitas layanan, serta besarnya biaya operasional yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses pemilihan vendor perlu mempertimbangkan berbagai kriteria agar keputusan yang dihasilkan dapat mendukung kinerja operasional perusahaan. Penelitian Ningtyas & Puspitasari (2024) menunjukkan bahwa metode *Analytical Hierarchy Process* dapat membantu perusahaan dalam menentukan vendor yang paling sesuai melalui proses evaluasi berdasarkan berbagai kriteria yang relevan. Sementara itu, penelitian Gunawan dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) mampu membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi vendor secara lebih objektif dan terstruktur berdasarkan tingkat kepentingan setiap kriteria.

PT Serasi Logistics Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa logistik terpadu yang menyediakan berbagai layanan seperti transportasi, distribusi, serta pengelolaan aktivitas logistik lainnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan bekerja sama dengan berbagai vendor *shipping* untuk mendukung proses pengiriman dan distribusi barang kepada pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan informan A-1 selaku pihak yang terlibat dalam proses pemilihan vendor, diketahui bahwa penentuan vendor *shipping* masih dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pengalaman pihak terkait tanpa menggunakan metode pengambilan keputusan yang terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan proses pemilihan vendor cenderung bersifat subjektif karena belum terdapat sistem atau metode yang dapat mengukur dan membandingkan setiap

alternatif vendor secara objektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan data internal perusahaan, diketahui bahwa PT Serasi Logistics Indonesia memiliki sejumlah vendor yang tersebar di berbagai wilayah operasional seperti Jabodetabek, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, dan *Java Area* dengan jenis layanan yang beragam, seperti vendor *trucking*, vendor *shipping*, dan vendor PBM (*stevedoring*). Adapun distribusi vendor berdasarkan wilayah dan jenis layanan yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Data Distribusi Vendor Berdasarkan Wilayah dan Jenis Layanan

Wilayah	<i>Shipping</i> (Vendor)	<i>Trucking</i> (Vendor)	PBM (Vendor)	Total (Vendor)
Jabodetabek	43	31	5	79
Kalimantan	40	17	5	62
Sulawesi	36	4	3	43
Sumatera	36	21	14	71
<i>Java Area</i>	34	19	6	59

Sumber: Data Perusahaan, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa vendor perusahaan tersebar di lima wilayah operasional, yaitu Jabodetabek, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, dan *Java Area*. Jabodetabek memiliki jumlah vendor terbanyak, yaitu 79 vendor, diikuti Sumatera sebanyak 71 vendor, Kalimantan sebanyak 62 vendor, Java Area sebanyak 59 vendor, dan Sulawesi sebanyak 43 vendor. Selain itu, vendor *shipping* merupakan jenis vendor dengan jumlah paling dominan dibandingkan vendor *trucking* dan PBM di seluruh wilayah operasional, dengan jumlah yang lebih banyak pada setiap wilayah operasional perusahaan. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cakupan kerja sama vendor yang cukup luas dengan kebutuhan pengelolaan dan pemilihan vendor yang semakin kompleks, terutama

pada kategori vendor *shipping* yang jumlahnya paling banyak. Selain itu, berdasarkan data internal perusahaan, tingkat kesiapan (*readiness*) vendor di masing-masing wilayah juga menunjukkan adanya variasi. Adapun gambaran tingkat kesiapan vendor dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2 Data Tingkat Kesiapan (*Readiness*) Vendor Berdasarkan Wilayah

Wilayah	Vendor <i>Ready</i>	Vendor Tidak <i>Ready</i>	Tingkat Kesiapan (<i>Readiness</i>)	Keterangan
Jabodetabek	31	48	39%	Kualitas, pengiriman, dan respons.
Kalimantan	26	36	42%	Pengiriman, respons, kualitas, dan fleksibilitas.
Sulawesi	21	22	49%	Kualitas, harga, pengiriman, respons dan fleksibilitas.
Sumatera	18	53	25%	Pengiriman dan respons.
<i>Java Area</i>	23	36	39%	Kualitas, pengiriman, fleksibilitas, dan repons.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 1.2, tingkat kesiapan (*readiness*) vendor di setiap wilayah diperoleh dari perbandingan jumlah vendor *ready* terhadap total vendor yang tersedia di masing-masing wilayah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan vendor berbeda pada setiap wilayah, dengan Sulawesi memiliki tingkat kesiapan tertinggi sebesar 49% dan Sumatera terendah sebesar 25%. Adapun keterangan pada masing-masing wilayah disusun berdasarkan hasil diskusi dengan informan A-1 dan A-2 mengenai indikator QCDFR (*Quality, Cost, Delivery, Flexibility, dan Responsiveness*) yang telah terpenuhi oleh vendor pada wilayah tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh vendor memiliki tingkat kesiapan operasional yang sama dalam mendukung kegiatan distribusi barang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum memiliki mekanisme penilaian yang terstruktur dalam menentukan vendor *shipping* yang paling sesuai untuk digunakan. Apabila pemilihan vendor dilakukan tanpa dasar evaluasi yang objektif, maka berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pemilihan vendor yang dapat berdampak pada kinerja operasional perusahaan. Dalam menyelesaikan permasalahan pemilihan vendor, terdapat berbagai metode pengambilan keputusan multikriteria yang dapat digunakan.

Metode *Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) banyak digunakan untuk menentukan alternatif terbaik berdasarkan kedekatannya dengan solusi ideal positif dan jaraknya dari solusi ideal negatif. Selain itu, terdapat metode *Analytic Network Process* (ANP) yang mampu mengakomodasi hubungan ketergantungan dan umpan balik (*feedback*) antar kriteria maupun alternatif dalam proses pengambilan keputusan. Metode lain yang juga sering digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP), yaitu metode yang menyusun permasalahan ke dalam bentuk hierarki sehingga memudahkan proses pemilihan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, metode AHP dipilih karena karakteristik permasalahan pemilihan vendor *shipping* di PT Serasi Logistics Indonesia melibatkan beberapa kriteria yang bersifat independen, yaitu *Quality*, *Cost*, *Delivery*, *Flexibility*, dan *Responsiveness* (QCDFR).

AHP dinilai lebih sesuai karena mampu memberikan bobot prioritas setiap kriteria melalui perbandingan berpasangan, sehingga dapat menggambarkan tingkat kepentingan relatif antar kriteria secara lebih jelas. Selain itu, AHP memiliki mekanisme pengujian konsistensi penilaian melalui *Consistency Ratio* (CR), yang membuat hasil keputusan menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dibandingkan dengan ANP yang lebih kompleks karena mempertimbangkan hubungan ketergantungan antar elemen, serta TOPSIS yang memerlukan bobot kriteria sebagai input awal. AHP lebih sesuai digunakan pada penelitian ini karena mampu menentukan bobot kriteria sekaligus menghasilkan prioritas alternatif vendor secara sistematis dan mudah dipahami oleh pengambil keputusan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemilihan vendor *shipping* yang tepat dalam mendukung kelancaran operasional dan distribusi perusahaan. Pemilihan vendor yang kurang sesuai berpotensi menyebabkan keterlambatan pengiriman, peningkatan biaya operasional, menurunnya kualitas layanan, serta berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang mampu membantu perusahaan dalam menentukan vendor *shipping* terbaik secara objektif, sistematis, dan berdasarkan kriteria yang relevan sehingga dapat mendukung peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dibuat dengan judul **“Pemilihan Vendor *Shipping* Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk Efisiensi Operasional pada PT Serasi Logistics Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan vendor *shipping* menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP) untuk efisiensi operasional pada PT Serasi Logistics Indonesia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pemilihan vendor *shipping* untuk efisiensi operasional pada PT Serasi Logistics Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemilihan vendor *shipping* menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP) untuk mendukung efisiensi operasional pada PT Serasi Logistics Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pemilihan vendor *shipping* untuk mendukung efisiensi operasional pada PT Serasi Logistics Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman dan pengalaman kepada peneliti dalam menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada kasus nyata

di bidang logistik, khususnya dalam proses pemilihan vendor *shipping*. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana penerapan teori manajemen rantai pasok dan pengambilan keputusan multikriteria yang diperoleh selama perkuliahan.

1.4.2 Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi akademik tambahan untuk Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Studi ini dapat menambah literatur dan instruksi tentang penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam pengambilan keputusan multi-kriteria, khususnya dalam bidang manajemen dan logistik. Penelitian ini juga dapat berguna bagi siswa lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi vendor, manajemen rantai pasok, dan efisiensi operasional perusahaan logistik di Indonesia.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT Serasi Logistics Indonesia dalam memperbaiki dan menyempurnakan sistem pemilihan vendor *shipping*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih objektif dan sistematis dalam menentukan mitra vendor yang mendukung peningkatan kinerja operasional perusahaan.